

PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR NON CETAK: AUDIO, TRANSPARANSI DAN AUDIO TRANSPARANSI

Said Aqil ^{*1}, Salito ².

^{1,2} manajemen pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STITDAR), Indonesia

*Corresponding Author; saidagi8@gmail.com, smilesalito@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci Pemanfaatan, Pengembangan, Bahan Ajar, Audio, Transparansi

Received : 10 Juni

Revised : 15 Juni

Accepted : 24 Juni

ABSTRAK

Penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran telah berkembang pesat, khususnya dalam pengembangan bahan ajar non-cetak seperti audio, transparansi, dan audio transparansi. Ketiga media tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi, serta meningkatkan minat belajar. Audio berperan dalam menyampaikan informasi melalui suara, sementara transparansi menampilkan materi dalam bentuk visual. Kombinasi keduanya, yakni audio transparansi, merupakan bahan ajar non-cetak yang menggabungkan elemen teks atau gambar dengan suara, sehingga mampu memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Media ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa maupun materi lainnya yang membutuhkan penjelasan visual dan audio secara bersamaan. Pemanfaatan bahan ajar non-cetak ini tidak hanya membantu siswa belajar lebih interaktif, tetapi juga mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia. Hampir dalam semua kegiatan, manusia memanfaatkan teknologi yang canggih. Penciptaan teknologi, sesuai dengan esensinya dilakukan untuk memudahkan kegiatan manusia. Teknologi khususnya teknologi informasi membantu dalam proses belajar. Apabila proses belajar tersebut diselenggarakan secara formal di sekolah, hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain Rustamana dkk. (2023).

Media pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar. Hal ini dijelaskan oleh Danim, (2014: 132) berdasarkan hasil penelitian telah banyak membuktikan efektifitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam hal peningkatan potensi siswa. Terbatasnya media yang dipergunakan dalam kelas juga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.

Pada proses pembelajaran, media merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan (guru). Dengan menggunakan media yang diharapkan agar anak peserta didik mempermudah dalam mencerna dan memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Media Pembelajaran memiliki jenis-jenis yang berbeda Rahma, (2019: 89).

Sehubungan dengan pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran, para pendidik perlu lebih cermat dalam memilih dan menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Ketepatan dalam Penggunaan Media akan menunjang efektivitas dalam kegiatan pembelajaran yang akan diselenggarakan. Disamping itu juga kegiatan pembelajaran dapat menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat pada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Makalah ini akan membahas tentang hal-hal yang dimaksud agar tepat sasaran dalam pemanfaatan dan pengembangan dalam penggunaan media pembelajaran.

Menurut Sadjati (2012) dalam rustamana dkk (2023) Ada dua macam Bahan ajar yang pertama ialah Jenis Bahan ajar Cetak seperti Modul, Handout, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Yang kedua yaitu Bahan Ajar Non Cetak Seperti Bahan Ajar diam dan display, video, audio dan juga Overheas Transparencies (OHT). Sistem pengelolaan pembelajaran secara online ini biasa disebut dengan Learning Management System (LMS). Dalam hal tersebut ada suatu komponen-komponen dalam suatu pembelajaran yang salah satunya yaitu Bahan ajar Non cetak.

Ada jenis bahan ajar non cetak yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik seperti Audio, transparansi dan audio transparansi yang melibatkan suara dan tampilan gambar maupun teks dalam suatu kegiatan dalam pembelajaran. Menurut Arief S. Sadiman, dkk. (2009: 49) dalam Rustaman A, dkk. (2023) media

yang berbasis audio ialah suatu media untuk menyampaikan pesan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal.

Dan yang dimaksud audio transparansi merupakan suatu alat yang menghubungkan bunyi suara dengan tampilan atau visual. Audio transparansi juga sering disebut audio visual karena Audio visual itulah yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni seperti film, televisi dan video sedangkan audio visual tidak murni yakni gambar yang diberi suara seperti slide proyektor dan OHP atau overhead Proyektor.

Jadi, audio transparansi ini termasuk ke dalam audio visual tidak murni yang sering digunakan sebagai sarana dalam keberlangsungan pembelajaran yang dimanfaatkan dalam penyampaian informasi mengenai suatu materi pelajaran. melalui pesan suara maupun bunyi, kemudian diputar dan didengar kembali untuk siswa sebagai media pembelajaran. Tujuannya agar memberikan ilustrasi agar pembelajaran bisa menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam Artikel ini, metode yang digunakan oleh penulis ialah metode kualitatif yang dilakukan dengan memfokuskan pada studi literatur. Dalam Prosesnya terkait pengumpulan data sesuai dengan materi yang dipaparkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, website. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dibaca, dicatat, dan dikembangkan untuk menjadi bahan dari penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat mengenai topik dan masalah yang sedang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam Penyelenggaraan Dalam Proses Belajar Mengajar Depdiknas, (2008). Bahan ajar memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah bahan ajar non cetak. Bahan ajar non cetak dapat diartikan sebagai perangkat bahan yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi non cetak Praswoto, (2014).

Ada dua jenis bahan ajar, pertama adalah jenis bahan ajar cetak seperti modul, handout, dan lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya Sadjati mengelompokkan bahan ajar non-cetak di antaranya adalah realia (salah satu jenis medium yang digunakan sebagai alat untuk penyampaian informasi dan pengetahuan yang berupa benda atau objek yang sebenarnya atau benda asli), bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan display, video, audio dan overhead transparencies (OHT).

Bahan ajar non cetak didefinisikan sebagai bahan atau materi pelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis dan digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran offline maupun online atau bahan ajar yang diakses menggunakan jaringan internet. Beberapa jenis bahan pembelajaran digital yang lazim digunakan dalam pembelajaran secara online yaitu bahan ajar Audio, Video, Power Point Presentation (PPT), Modul Elektronik/Buku Sekolah Elektronik (BSE), dan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Rustamana dkk, (2023).

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan agar terciptanya suasana pembelajaran yang menarik. Pengembangan bahan ajar ini salah satunya dapat dilakukan menggunakan teknologi komputer, yang mana kita dapat menggabungkan beberapa media kedalam satu file yang dapat diakses siswa dengan mudah baik secara online maupun offline Rustamana dkk, (2023). Interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik agar lebih terarah, untuk menyusun dan mengelola komunikasi, karena guru bertanggung jawab memastikan pencapaian tujuan pembelajaran tertentu dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pagarra dkk, (2022).

Bahan Ajar Non Cetak yang digunakan dalam pembelajaran sejauh ini dinilai belum mampu mengakomodasi seluruh upaya penyampaian materi pembelajaran. Ketidakmampuan ini dapat ditemukan pada berkembangnya materi pembelajaran yang pada kondisi tertentu sulit direpresentasikan secara tertulis, pada akhirnya bisa dilakukan dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi.

Bahan ajar non-cetak adalah inovasi baru dalam dunia pendidikan yang tidak melibatkan media - media cetak seperti buku, modul, handout, wallchart, brosur, leaflet, dan lainnya. Bahan ajar noncetak sering disebut sebagai media ajar digital. Jenis-jenis bahan ajar non-cetak yang bisa membantu mempermudah proses belajar mengajar di dalam kelas antara lain:

- (a) Bahan Ajar Audio
- (b) Bahan Ajar Video
- (c) Power Point
- (d) Modul Elektronik
- (e) Multimedia

Bahan ajar non-cetak bertujuan agar siswa mampu belajar mandiri. Bahan ajar modul elektronik merupakan bahan ajar non-cetak yang bersifat lengkap dan menyajikan tiap detail dari materi berbentuk elektronik atau digital. Bahan ajar non- cetak dapat dibuat menggunakan software Microsoft Words.

Pemanfaatan teknologi semakin maju ini juga dijadikan sebuah peluang di dunia pendidikan seperti aplikasi- aplikasi digital yang menyediakan e-course/e-learning secara virtual. Dalam perkembangannya tentunya bahan ajar

non-cetak ini terdiri dari berbagai macam, adapun yang akan dibahas pada bab ini yaitu mengenai bahan ajar Audio, Transparansi, dan Audio Transparansi.

a) Audio

Menurut Daryanto (2010:37) Dalam Rustamana, (2023) Audio berasal dari kata audible, yang berarti suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Bahan ajar berbasis non cetak ini suatu sistem yang didalamnya terdapat gelombang suara yang didengar dan di terima secara langsung oleh pendengarnya. Ada beberapa jenis Media Audio yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti:

- 1) Radio, Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif. Pemanfaatan Media Audio berupa radio dalam kegiatan pembelajaran Harus melibatkan langsung siswa secara aktif dikarenakan mereka akan mendengarkan materi pembelajaran yang disiarkan, Dan tentunya penggunaan media ini harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Kemudian peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan diskusi sehingga pembelajaran dapat berjalan secara interaktif. Dalam Penggunaan efek suara dan Backsound (Musik) dalam penyajian materi pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin sehingga dapat membuat siswa lebih mudah pemahaman peserta didik. Selain itu penggunaan media audio berupa radio ini dapat diakses di wilayah yang memiliki keterbatasan dalam akses internet dan listrik, radio ini dapat menjadi alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai penyampaian materi pembelajaran Rustaman dkk, (2023).

b) Kaset-audio

yang dibahas disini khusus kaset audio yang sering digunakan di sekolah. Keuntungannya adalah merupakan media yang ekonomis karena biaya pengadaan dan perawatan murah. Kaset audio dapat menjadi bahan ajar yang bermanfaat, terutama untuk siswa yang lebih mudah belajar secara auditori. Namun, kaset audio memiliki beberapa keterbatasan, seperti kualitas suara yang terbatas dan tidak bisa menampilkan visual. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan kaset audio sebelum menggunakannya sebagai bahan ajar. Dan Pada Penggunaan media audio ini tidak terlalu efektif penggunaan nya dizaman sekarang.

c). Podcast

Dalam proses pembelajaran, podcast memberikan kesempatan bagi guru untuk membagikan konten audio yang interaktif yang dapat didengarkan dimanapun dan kapanpun. Pemanfaatan penggunaan media audio berupa podcast ini peserta didik diajak untuk berpikir kritis dengan melakukan analisis mengenai tema yang dibahas

dalam podcast dalam melakukan diskusi pembelajaran untuk mengetahui maksud dan tujuan dari konten yang terdapat dalam podcast Rustaman dkk, (2023).

Sebagai media audio, podcast dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menyimak, khususnya di sekolah dasar. Materi atau konten yang terdapat dalam podcast sangat beragam mulai dari konten ekonomi, budaya, berita, olahraga, kesehatan, komedi, bisnis, keluarga, dan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, konten-konten tersebut dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru dapat memanfaatkan media ini sebagai hal yang baru bagi siswa Sultan & Akhmad, (2020) Dalam Lestari& Fatonah, (2021).

2.Transparansi

Bahan Ajar Non-Cetak Transparansi Media transparansi atau *Overhead Transparency* (OHT) seringkali disebut dengan nama perangkat kerasnya *Overhead Projektor* (OHP) adalah projector yang dipergunakan untuk memproyeksikan objek diam yang tembus cahaya (transparan). Proyeksi diterima layar atau alternatifnya, misalnya dinding. Objek yang dimaksud adalah film transparansi yang diberi tulisan atau gambar misalnya slide powerpoint, sehingga bisa diproyeksikan pada layar akan tergambar bayangan tulisan atau gambar yang ada pada film transparansi. Karakteristik Pemanfaatan OHP dalam suatu kegiatan pembelajaran secara umum seperti:

- 1) Pengganti papan tulis dengan menggunakan pen khusus yang ditulis pada lembaran transparan.
- 2) Tempat menunjukkan bayangan suatu benda.
- 3) Untuk mendemonstrasikan suatu percobaan.
- 4) Tempat menunjukkan transparan yang telah disiapkan

Pengembangan Transparansi sebagai Media non cetak berupa transparansi dapat digunakan untuk menampilkan gambar atau tulisan yang dapat dilihat oleh seluruh peserta didik di kelas. Pemanfaatan Transparansi sebagai Media non cetak yang menggunakan teknologi sebagai alat bantu yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Overhead proyektor merupakan proyektor yang digunakan untuk memproyeksikan objek diam yang tembus transparan. Proyeksi diterima ketika

lampu OHP dinyalakan oleh layar seperti dinding, maka transparansi objek tersebut akan terproyeksikan. Objek yang dimaksud yakni tampilan gambar seperti slide powerpoint, sehingga dapat diproyeksikan pada layar akan menampilkan pantulan bayangan gambar menjadi lebih besar dari aslinya dan tampak lebih jelas. OHP sendiri telah dirancang untuk ruangan tertutup. Oleh karena itu, OHP akan berfungsi dengan baik jika cahaya dalam ruangan tidak terlalu terang agar cahaya pantulan dari OHP tidak bertabrakan dengan cahaya pada ruangan. OHP berbentuk empat persegi panjang yang bermacam ukuran, yang terdapat lampu lensa, kaca, kipas angin kecil dan tombol "On" "Off" Rustaman dkk, (2023).

Mengenai hal tersebut juga memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

- 1) **Kelebihan** (Dapat menjelaskan proses penyampaian pengetahuan atau informasi secara efektif melalui teks, gambar, dan diagram. Penyaji dapat melakukan kontrol terhadap kecepatan penyampaian.
- 2) **Kekurangan** (Memerlukan alat khusus yang memproyeksikan di atas layar (screen) yang disebut Overhead Projector (OHP). Hanya dapat digunakan di ruangan yang gelap. Hanya dapat digunakan bersamaan dengan media visual).

Audio Transparansi

Bahan Ajar non-cetak ini termasuk kedalam Audio visual tidak murni karena menggabungkan dua benda secara bersamaan yakni audio dan visual. Seperti gabungan dari gambar dengan suara atau tape audio. Pengembangan Bahan Ajar Audio transparansi. Media pada audio visual Adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Beberapa contoh media audio visual meliputi televisi, video, film atau demonstrasi langsung. Media audio visual dapat dibedakan lagi menjadi:

- 1) **Media Audio Visual Diam:** Media audio visual diam adalah media pembelajaran yang menyajikan unsur suara (audio) dan gambar diam (visual) secara bersamaan. Meskipun gambarnya tidak bergerak, media ini tetap mampu menyampaikan informasi secara efektif melalui kombinasi antara narasi atau suara dengan tampilan gambar statis. Contoh dari media ini antara lain:
Slide presentasi dengan narasi, Buku digital interaktif yang dilengkapi suara, Poster atau infografik yang disertai penjelasan audio, Media ini sangat berguna dalam menjelaskan konsep-konsep yang bersifat deskriptif atau ilustratif, di mana fokus utama berada pada visualisasi bentuk dan narasi penjelasan.
- 2) **Media Audio Visual Gerak:** Media audio visual gerak adalah media yang menyajikan unsur suara (audio) dan gambar bergerak (visual dinamis) secara bersamaan. Jenis media ini lebih menarik dan interaktif karena

memadukan narasi, musik, suara latar, serta gerakan gambar atau video. Contoh dari media ini adalah:

Video pembelajaran; Animasi edukatif, Film dokumenter pendidikan, Tutorial interaktif berbasis video, Media ini efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa, terutama untuk materi yang memerlukan demonstrasi proses, simulasi, atau perubahan visual secara dinamis.

Kelebihan dari media ini adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera Arsyad, (2015). Menurut Primavera dan Suwarna (2014) Dalam Wahyuni (2019) dengan menggunakan video, siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna. Tampilan video juga dapat menjadi daya tarik sehingga mampu mempertahankan perhatian siswa selama video tersebut diputar. Kekurangan dari media ini adalah terlalu menekankan pentingnya materi dibanding penggunaannya yang cenderung menggunakan komunikasi satu arah. Berdasarkan hasil angket, video yang digunakan kebanyakan diunduh dari youtube. Guru tidak pernah membuat sendiri video ini. Selain itu guru menganggap siswa dapat mengunduh sendiri video-video yang berkaitan dengan pelajaran biologi.

Pemanfaatan bahan ajar non-cetak audiotransparansi termasuk dalam media audiovisual tidak murni yang menggabungkan dua benda secara bersamaan dimana benda pertama sebagai media audio dan benda kedua sebagai media visual. Contohnya kombinasi antara slide (film bingkai) dan suara (tape audio) yang merupakan sistem multimedia sangat mudah di produksi. Sistem multimedia ini mudah digunakan dan cukup efektif untuk pembelajaran kelompok atau pembelajaran perorangan dan pembelajaran mandiri. Jika di desain dengan baik sistem multimedia gabungan slide dan tape dapat membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar.

Kesimpulan

Audio, transparansi, dan audio transparansi merupakan bentuk bahan ajar non cetak yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media audio menyampaikan informasi melalui suara, seperti radio, kaset, atau podcast, sedangkan transparansi digunakan untuk menampilkan materi secara visual dalam bentuk statis. Kombinasi keduanya, yakni audio transparansi, memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menyeluruh melalui perpaduan suara dan tampilan visual. Penggunaan media-media ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat keterlibatan siswa, serta menyediakan alternatif media yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

Saran

Dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran non cetak seperti audio, transparansi, dan audio transparansi, disarankan agar pemilihan media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan minat peserta didik. Variasi penggunaan media perlu diperhatikan agar pembelajaran tidak monoton, serta kualitas suara dan tampilan visual harus dijaga agar informasi tersampaikan dengan baik. Selain itu, guru hendaknya menyesuaikan media dengan karakteristik peserta didik dan menjadikan media tersebut sebagai alat bantu untuk memperkuat materi ajar, bukan menggantikan peran pendidik dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). Media pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Badriyah, B. (2017). Efektifitas Proses Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Lentera Komunikasi*, 1(1).
- Depdiknas. (2014). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Gunawan, A. (2016). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran IPS SD. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2).
- Hasibuan, N. (2016). Implementasi media pembelajaran dalam pendidikan agama islam. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 4(1).
- Biologi SMA Negeri di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 8(1), 32-40.
- Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). Pemanfaatan Media Podcast dalam Pembelajaran Menyimak bagi Siswa Kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol. 4).
- Praswoto, A. (2014). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik Terimplementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI. Jakarta: Kencana.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). Media Pembelajaran.
- Rahma, FI (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 14 (2), 87-99.
- Rustamana, A., Amelia, F., Utami, S. F. D., & Riza, F. (2023). Pemanfaatan dan pengembangan media non-cetak: Audio, Transparansi dan Audio transparansi.
- Sindoro: *Cendikia Pendidikan*, 1(11), 81-90.
- Wahyuni, E. S., & Yokhebed, Y. (2019). Deskripsi media pembelajaran yang digunakan guru